

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2011), metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil pengamatan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Menurut Moch. Nazir (2003), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan mengguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

3.2 Metode Pengambilan Data

3.2.1 Data Primer

Teknik pengambilan data primer akan dilakukan melalui :

1. Wawancara

Menurut Suharsini Arikunto (2003), wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan pertanyaan pada guru atau teman sejawat untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Margono *dalam* Rubino Rubiyanto, (2011) mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Aunu (2013), dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

4. Kuesioner

Menurut Isti (2010), kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara: (1) Langsung oleh peneliti (mandiri); (2) Dikirim lewat pos (*mailquestionair*); (3) Dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (*e-mail*). Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian. Apabila tingkat respon (*repon rate*) diharapkan 100% artinya semua kuesioner yang dibagikan kepada responden akan diterima kembali oleh peneliti dalam kondisi yang baik dan kemudian akan dianalisis lebih lanjut.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Moleong (2012), data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri dalam pengumpulannya oleh peneliti, seperti data berasal dari Biro Statistik, jurnal, buku, majalah, keterangan-keterangan, ataupun publikasi lain. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya (melewati lebih dari satu pihak). Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang peneliti dapatkan melalui *website* PLN Distribusi Jatim dan artikel dari internet.

3.3 Metode Penentuan Responden

Menurut Riduwan (2008), Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan sewaktu-waktu sampai jumlah sampel (kuota) yang diinginkan terpenuhi. Siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel.

Accidental Sampling, yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa jenis dan jumlah responden yang diambil pada saat penyebaran kuesioner telah mewakili tujuan penelitian. Pemilihan responden dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak ekosistem laut. Pemilihan responden ini dilakukan dengan cara memilih secara langsung yang menjadi sasaran responden. Untuk mendapatkan informasi dari para responden, maka perlu dibentuk kuesioner yang ditujukan kepada para responden, dimana responden terdiri dari nelayan Brondong itu sendiri.

Jumlah sampel yang ditentukan dari banyaknya populasi menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana n =jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian (0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{13.337}{1+13.337 \times 0,1^2} \\ &= \frac{13.337}{1+13.337 \times 0,01} \\ &= \frac{13.337}{1+133,37} \\ &= \frac{13.337}{134,37} \end{aligned}$$

= 99,25 sampel, dibulatkan menjadi 100 sampel

Penelitian ini menggunakan taraf keyakinan sebesar 90% atau taraf signifikan sebesar 0,1 hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti baik dari segi tenaga, biaya maupun waktu.

3.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

3.4.1 Uji Validitas

Menurut Zahreza *et al.*, (2014), uji validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau

dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Uji validitas ialah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (konten) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui kevalidan dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01.

Menurut Zulkifli (2009), bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Zahreza *et al .*, (2014), uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda.

Menurut Zulkifli (2009), reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat

dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisa ini untuk menguraikan data yang diperoleh, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan analisa menurut Sugiyono (2007) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Merupakan langkah untuk mengelompokkan data kasar yang diperoleh sehingga hanya data yang diperlukan saja yang digunakan.

2. Penyajian Data

Merupakan langkah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar *flow chart*, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir merupakan kegiatan penarikan kesimpulan menjawab tujuan penelitian

3.5.2 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2004), skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk diminta jawaban dari lima pilihan jawaban, dimana nilai jawaban memiliki nilai jawaban yang berbeda.

Menurut Baso (2007), menitikberatkan pada alat ukurnya, maka baik dari segi validitas teoritik, juga perlu memperhatikan validitas empiriknya. Penentuan validitas empirik, diperlukan uji coba khususnya pengukuran pada ranah afektif, misalnya skala sikap dengan menggunakan skala likert sangat diperlukan pembobotan pada setiap kategori. Kategori yang sering dipakai pada skala Likert, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) baik pernyataan yang positif maupun pernyataan yang negatif.

Jawaban pertanyaan responden mendapat skor sebagai berikut:

1 = skor untuk menyatakan sangat tidak setuju

2 = skor untuk menyatakan tidak setuju

3 = skor untuk menyatakan ragu-ragu

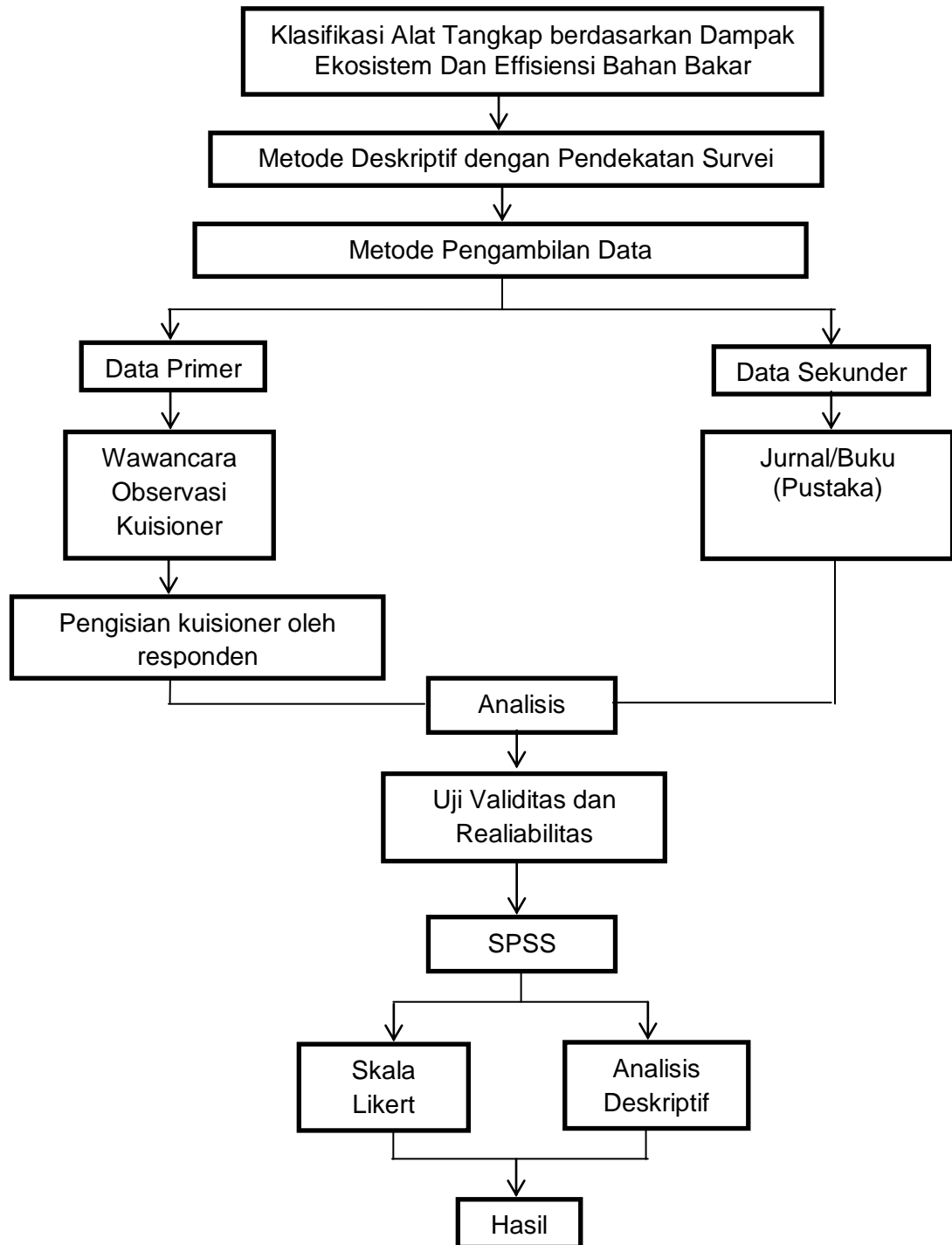
4 = skor untuk menyatakan setuju

5 = skor untuk menyatakan sangat setuju

Skor responden dijumlahkan dan jumlah itu merupakan total skor yang kemudian di presentase $[(\text{Jumlah jawaban} \times 100\%) / \text{total sampel}]$. Total skor presentase tertinggi atau respon terbanyaklah yang ditafsirkan sebagai posisi responden.

3.6 Alur Penelitian

Alur penelitian dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian